

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP TERPADU AL-FARABI

Silvia¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email¹: silviahlubis049@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the learning management of Islamic religious education at Al-Farabi Integrated Junior High School, in the form of lesson planning, implementation of learning activities, and evaluation of learning as well as what are the supports and obstacles to the running of learning management, in the presence of this type of research is descriptive qualitative with qualitative methods , while the data source of this research is primary data obtained by direct observation of the field and secondary data obtained by conducting in-depth interviews with informants. The results of this study are: 1) Islamic religious education teachers always make syllabus and lesson plans before teaching and learning activities begin to become a reference in the learning process, 2) Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Junior High School have carried out the implementation of learning activities as follows: a) carry out preliminary activities, b) carry out core activities, c) carry out closing activities 3) Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Junior High School have carried out evaluation of learning activities, while the purpose of evaluating these learning activities is to find out students' abilities, evaluate learning activities made by Islamic religious education teachers at Al-Farabi Integrated Middle School are in the form of giving homework or class work, Midterm Exams, semester exams and grade promotion exams, 4) while the supporting factors for learning management at Al-Farabi Integrated Middle School are curiosity 5) The inhibiting factors in carrying out learning management of Islamic religious education at Al-Farabi Integrated Junior High School are the lack of facilities and infrastructure in learning, the lack of learning media so that it makes students bored during learning.

Keywords : Management, Learning, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-farabi, yang berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran serta apa saja pendukung dan penghambat berjalannya manajemen pembelajaran, hadapan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif, adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan observasi langsung kelapangan dan data sekunder diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) guru pendidikan agama islam senantiasa membuat silabus dan rpp sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk menjadi acuan dalam proses pembelajaran, 2) Guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi telah melaksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : a) melakukan kegiatan pendahuluan, b) melaksanakan kegiatan inti, c) melaksanakan kegiatan Penutup 3) Guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi telah melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran , adapun tujuan dari evaluasi kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik, evaluasi kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al- Farabi adalah berupa memberikan pekerjaan rumah atau pekerjaan kelas, Ujian Tengah Semester, ujian semester dan ujian kenaikan kelas, 4) adapun faktor pendukung manajemen pembelajaran di SMP Terpadu Al-Farabi adalah keingintahuan siswa yang tinggi, lingkungan masyarakat sekitar yang mendukung.5) adapun Faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah kurangnya fasilitas dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran sehingga membuat siswa jenuh saat berlangsungnya pembelajaran.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pada era modern ini kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini hampir diseluruh kota di Indonesia sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan disetiap kota (Ekosusilo,2003).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sementara itu, didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua karakteristik utama, yaitu: Pertama, dalam pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mencatat, mendengar akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya kemampuan itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an tentang tanggung jawab :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُورٌ

Artinya : “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. (QS. Al Isra’:36)

Seorang guru yang professional harus mempunyai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogic, yaitu kemampuan mengelola manajemen, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Rusman, 2011).

Lembaga ini (SMP Terpadu Al Farabi) memiliki manajemen pembelajaran yang baik , yaitu sebagai berikut : *pertama*, dalam perencanaan pembelajaran guru atau pihak sekolah di SMP Terpadu Al-Farabi sangat memperhatikan perencanaan pembelajaran agar terciptanya suasana kelas atau sekolah yang nyaman, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran , dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa *kedua*, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sangat memperhatikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru senantiasa menerapkan sholat dhuha di sekolah setiap harinya, setelah melakukan sholat dhuha , guru menganjurkan peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing untuk muroja'ah hafalan Al-qur'an, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang islami dan selalu berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah. Setelah kegiatan tersebut guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, adapun kegiatan sebelum dan setelah memulai pembelajaran guru senantiasa membimbing peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu. *ketiga*, dalam evaluasi pembelajaran guru dituntut untuk meninjau dan menilai hasil penerapan manajemen pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.

sekolah ini memiliki keunikan karena Senantiasa mengajarkan dan mengharuskan siswa/siswinya untuk selalu mengaplikasikan kegiatan Keagamaan di sekolah tersebut, berbagai kegiatan hari-hari islam selalu dilaksanakan seperti :Mengadakan buka bersama di bulan Ramadhan, Kegiatan dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, dan selalu melaksanakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan agama Islam. Adapun keunikan lain dari sekolah ini adalah melalui program khusus di bidang Pendidikan Agama Islam, diantaranya dalam pembelajaran dibidang Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang

selalu diadakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sedangkan untuk kegiatan dalam bidang fiqih dilaksanakannya Sholat Dhuha berjama'ah disekolah Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan melakukan Sholat Zuhur Berjama'ah yang dituntun oleh para guru. Program ini dilakukan untuk melatih siswa/I untuk selalu berpedoman Kepada Al-Qur'an dan Senantiasa melakukan sholat tepat waktu.

Setelah melihat begitu antusiasnya guru serta siswa/I SMP Terpadu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kepada siswa baik instrakurikuler (kegiatan dalam proses belajar mengajar) maupun ekstrakurikuler (kegiatan penunjang proses belajar mengajar), sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Anom tersebut. Sehingga permasalahan ini menarik untuk diteliti dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi”**

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menelusuri dari sudut etimologi, dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti *tangan* dan *agere* berarti *melakukan*. Selanjutnya dua istilah (*manus* dan *agere*) kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, *managere*, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah *managere* selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi *“to manage”* dengan kata benda *“management”* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Usman, 2009; Karwati & Priansa, 2014).

Dalam makna yang sederhana *“manajemen”* diartikan sebagai pengelolaan. Artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Syafaruddin & Nurmiati, 2011).

2. Prinsip Manajemen Pembelajaran

Rumusan prinsip-prinsip manajemen menurut (Mc Gregor, 1960) sebagai berikut.

- a. Memprioritaskan tujuan-tujuan pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen demikian, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan hanya bagi mencapai/mewujudkan visi/tujuan pendidikan/pembelajaran.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; manajemen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, terlaksana secara seimbang dan harmonis. Jika wewenang dan hak didahulukan dan mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban, maka pasti timbul masalah dan konflik yang menyebabkan ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c. Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan mendelegasikan dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan. Termasuk disini adalah menenal karakter dan kepribadian.

3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Peranan manajemen pembelajaran sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen pembelajaran itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi. Seperti dikatakan oleh (Robbins & Coulter, 2012) bahwa: today, these functions have been condensed to four: planning, organizing, leading, and controlling. Hari ini, fungsi-fungsi manajemen telah diringkas menjadi empat: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengelolaan. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan secara siklus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Adapun perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah perencananan pembelajaran lazim dapat menggambarkan ketegasan pendapat Rudiart Kipling perencanaan pembelajaran dapat dibuat dari pertanyaan terkenal dengan “5W-1H” yaitu what : apa yang dikerjakan (materi); Why: Mengapa dikerjakan (Dasar Pertimbangan) : Who: Siapa yang mengerjakan (personel); Where : Dimana akan dikerjakan (Lokasi); When: Kapan akan dikerjakan (waktu); How :Bagaimana mengerjakan (Tata Kerja, Teknil, dan Prosedur).

Dalam rangka konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Penyusunan Program Tahunan Sekolah

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program tahunan ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, program mingguan, program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yakni di dalam KTSP dikenal dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP).Komponen utama yang harus ada dalam program tahunan adalah kompetensi dasar, standar materi, pendekatan belajar, berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, kalender pendidikan. (Mulyana, manajemen berbasis sekolah:2005).

2. Penyusunan Program Semester

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program tahunan ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran. Karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, program mingguan, program harian atau program pembelajaran setiap pokok

bahasan, yakni di dalam KTSP dikenal dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Komponen utama yang harus ada dalam program tahunan adalah kompetensi dasar, standar materi, pendekatan belajar, berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, kalender pendidikan. (Mulyana, manajemen berbasis sekolah:2005).

Langkah-langkah dalam penyusunan program semester menurut Syaiful Sagala yaitu:

- a) Membaca dan memahami program semester dalam satu tahun
- b) Menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indicator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang diprogramkan.
- c) Menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan.

3. Penyusunan Program Satuan Pelajaran

Untuk membantu kemajuan belajar siswa maka perlu ada penyusunan program satuan pelajaran . Adapun program satuan pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria :

- a. Materi harus mengaju kompetensi dasar
- b. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) harus menjangkau pembelajaran aktif dan mengacu kepada analisis materi pelajaran/penjabaran dan penyesuaian.
- c. Terdapat keselarasan antara kemampuan, materi dan penilaian
- d. Dapat dilaksanakan
- e. Mudah dipahami

4. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Dalam menyusun jadwal dapat dibagi menjadi tiga langkah yaitu tahap pendahuluan atau inventarisasi, tahap penyiapan alat-alat, dan tahap penetapan hari serta jam pelajaran :

1) Tahap Pendahuluan

- a) Macam mata pelajaran yang ada di setiap kelas

- b) Jumlah jam untuk mata pelajaran pada setiap kelas
 - c) Jumlah keseluruhan untuk satu sekolah
 - d) Guru yang memegang masing-masing mata pelajaran untuk masing-masing kelas
 - e) Jumlah mengajar bagi setiap minggu
- 2) Tahap Penyiapan Alat
- a) Papan jadwal
 - b) Kartu mata pelajaran
- 3) Tahap penentuan hari dan jam pelajaran

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerja sama, artinya mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Bentuk kerja sama dalam perencanaan adalah dengan melibatkan personel sekolah. Hoyle (dalam Saiful Sagala) berpendapat sangat perlu bagi semua pengajar dan personel yang lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan yang ditetapkan.

Dari uraian di atas jelas bahwa pentingnya perencanaan dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga, termasuk lembaga pendidikan dengan perencanaan yang matang tujuan yang akan dicapai menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun kesimpulan perencanaan pembelajaran meliputi: penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan jadwal pelajaran sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Adapun fungsi-fungsi dalam tahap ini adalah 1) pengorganisasian, 2) penggerakkan, 3) pengawasan.

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan

mencerminkan bagaimana suatu organisasi atau lembaga pendidikan mencapai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk itu proses pelaksanaan pengorganisasian pembelajaran yang baik bisa dilihat dari :

- a. Apakah guru menyajikan bahan dengan cara teratur ?
- b. Apakah guru telah mempersiapkan diri untuk kelasnya?
- c. Apakah guru telah menjelaskan apa yang perlu dipelajari?
- d. Apakah pembelajaran itu memungkinkan untuk dapat diikuti dengan baik ?

Mengorganisir pembelajaran pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud agar tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai. Menurut (Darwis, 2009) , proses pengorganisasian dalam proses belajar mengajar meliputi kegiatan, antara lain:s

- a. Memilih alat taktik yang tepat dalam pembelajaran
- b. Memilih alat bantu belajar atau audio visual yang tepat dalam pembelajaran.
- c. Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat) dalam pembelajaran.
- d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.

2. Penggerakkan

Menurut (Amrullah, penggerakan adalah proses penumbuhan semangat (motivation) dan pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menggerakkan (actuating) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.Actuating merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.

3. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan dilakukan adalah untuk mengontrol agar kegiatan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan adalah pengamatan atau pemantauan terhadap strategi suatu kebijakan untuk menjamin terlaksananya sesuai dengan yang direncanakan.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Tiga jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

2) Pengelolaan Siswa

Kemampuan siswa dalam kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keberagaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja, secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disesuaikan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran menurut hamid dan darmadi merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat mibat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3. Kegiatan penutup Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pemebelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah Ditentukan

Mengatur kegiatan siswa dikelas (Memanajemen Kelas)

d Menggunakan media pembelajaran/ perlatan pratikum (dan bahan yang telah ditentukan)

(f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya)

(g) Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif

(h) Melakukan intraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif

(i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran

(j) Menyimpulkan pembelajaran

(k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

(a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.

(b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.

(c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.

2) Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.

b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.

c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.

e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.

f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan yang berupa guru mengucapkan salam kepada siswa, menghsen siswa , kegiatan inti yaitu yang berpa penyampaian materi pembelajaran yang akan dibahas, dan kegiatan penutup yang managuru mengakhiri pertemuan dalam pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu.

Evaluasi Pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta pengetahuan yang telah anak dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran,. Evaluasi sebelum proses pembelajaran , misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa, metode dan materi yang digunakan untuk melacak atau memperbaiki masalah kegiatan belajar mengajar serta kesulitan, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

a. Fungsi Evaluasi

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan saja.tetapi juga untuk mengukur taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efesiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas. Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pengajaran serta penilain kelembagaan.(Eddy Soewardi, Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar (Bandung : Sinar Baru, 1987),

b. Prinsip Evaluasi

Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam penilain pembelajaran adalah komprehensif, mengacu pada tujuan , objektivitas, kooperatif, kontiyuitas, praktif, ekonomis dan mendidik.Menurut Eddy Soewardi K ada empat penilain pembelajaran yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada siswa pada akhir tahun suatu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat

mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Selain itu fungsinya untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu hasil pembelajaran. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif dilaksanakan akhir semester dan bertujuan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa, setelah selesai mengikuti program pengajaran pada satu tingkatan pendidikan.

3) Evaluasi Penempatan atau Kedudukan Rangka (Peringkat)

Evaluasi penempatan adalah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk penempatan rangka anak didik dalam kelompoknya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah adanya perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan program tahunan (prota), pembuatan program semester (prosem), pembuatan program harian , adanya pelaksanaan kegiatan serta adanya evaluasi pembelajaran guna mengetahui tahap kesiapan murid dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu: penelitian yang pengumpulan data dan informasinya dilakukan dengan langsung ke lapangan atau objek yang akan diteliti, yakni SMP Terpadu Al Farabi. Penelitian lapangan ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Artinya bahwa selama data belum terkumpul, maka penelitian akan terus dilakukan sampai pada tahap tertentu, apabila data-data yang urgen telah terkumpul, maka penelitian akan diberhentikan.

Penelitian lapangan ini, menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi, yang sifatnya; mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap dalam pengamatan. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa para peneliti pada model fenomenologi ini berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang, biasanya dalam situasi tertentu.

Moleong mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Furchan menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; berupa ucapan ataupun tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Sedangkan, Syauckah mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu merupakan bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Sesuai dengan tipe penelitiannya, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi pula. Pendekatan fenomenologi akan menyajikan aktivitas atau pengalaman hidup sebagai data dasar dari realita atau kenyataan yang sedang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Little Jhon bahwa Fenomenologi membuat pengalaman nyata yang dialami sebagai data dasar realitas. Data dasar dalam penelitian ini adalah aktivitas manajemen peserta didik (kesiswaan) dalam peningkatan kualitas lulusan, yang dilakukan oleh seluruh personal SMP Terpadu Al Farabi.

Agar memperoleh data yang akurat, penelitian ini akan dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Terpadu Al Farabi, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Selain itu,

peneliti juga melakukan perluasan pembahasan dengan mengaitkan temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan serta teori-teori pendidikan umumnya dan interaksi antara data temuan dengan teori yang sesuai.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi peneliti memperoleh data mengenai bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Terpadu Al-Farabi yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Maka adapun rincian dari manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Farabi adalah guru-guru selalu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) adapun tujuannya adalah untuk mempermudah tercapainya suatu pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah guru-guru pendidikn agama islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran berupa : Kegiatan penutup (guru mengucapkan salam kepada siswa lalu siswa menjawab salam guru, guru memeriksa kehadiran siswa), Kegiatan Inti (Guru mempeersiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas, guru menyiapkan materi pembelajaran, guru menyampaikan informasi, guru memberikan motivasi kepada siswa), Kegiatan Penutup (Guru membuat kesimpulan pembelajaran yang baru saja dibahas, dan memberikan siswa untuk menyapaikan pertanyaan dan pendapat).

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah guru-guru pendidikan agama islam senantiasa memberikan tugas harian untuk dikerjakan di rumah maupun di kelas, mengadakan ujian tengah semester, mengadakan ujian semester, mengadakan ujian kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lihat, bahwa dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajarannya.

E. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Syafaruddin&Nurmiati, 2011).
2. Perencanaan Pembelajaran adapun Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Farabi adalah guru-guru selalu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem) adapun tujuannya adalah untuk mempermudah tercapainya suatu pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran adapun Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah guru-guru pendidikan agama islam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran berupa : Kegiatan penutup (guru mengucapkan salam kepada siswa lalu siswa menjawab salam guru, guru memeriksa kehadiran siswa), Kegiatan Inti (Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas, guru menyiapkan materi pembelajaran, guru menyampaikan informasi, guru memberikan motivasi kepada siswa), Kegiatan Penutup (Guru membuat kesimpulan pembelajaran yang baru saja dibahas, dan memberikan siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat).

4. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Adapun Evaluasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Farabi adalah guru-guru pendidikan agama islam senantiasa memberikan tugas harian untuk dikerjakan dirumah maupun dikelas, mengadakan ujian tengah semester, mengadakan ujian semester, mengadakan ujian kenaikan kelas.

REFERENSI

(Muhammadiyah, 2013)Ii, B. A. B. (2003). *Kalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : 2012) hlm. 27. 35. 35–61.*

Ivan, S. Z. (2022). *MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten).*
<http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>

Muhammadiyah, U. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis. 10(3), 95–107.*

Pembelajaran, M., Agama, P., Peningkatkan, D., Belajar, M., Utara, P. S., & Safitri, N. (2017). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam peningkatkan minat belajar siswa di sma negeri 2 kota tebing tinggi provinsi sumatera utara. (Pembelajaran et al., 2017)*

(Ivan, 2022)Ali, B. A. B. (2003). *Kalam Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : 2012) hlm. 27. 35. 35–61.*

Ivan, S. Z. (2022). *MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten).*
<http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>

Muhammadiyah, U. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis. 10(3), 95–107.*

Pembelajaran, M., Agama, P., Peningkatkan, D., Belajar, M., Utara, P. S., & Safitri, N. (2017). *Manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam peningkatkan minat belajar siswa di sma negeri 2 kota tebing tinggi provinsi sumatera utara.(Ii, 2003)*

Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia

ISSN: 2961-7693

(2023), 2 (2): 160-170

Holder, S. (1982). Educational management. Nurse Education Today, 2(3), 2.

[https://doi.org/10.1016/S0260-6917\(82\)80053-1](https://doi.org/10.1016/S0260-6917(82)80053-1)

Rusman,(2011).Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesional Guru,
cet. 4, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Hamdani, (2011), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia. 72

Thomas Crowl, (1997). Educational Psychology Windows on Teaching, (Dubuque: Brown
&Benchmar Publisher.

Ali, Muhammad.(2002). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Cet. X. Bandung : CV. Sinar Baru
Algensindo

Anom, Ida Bagus. (2004). Guru dan Pengelola Pendidikan Jadi Teladan. Makalah Seminar
Pendidikan Budi Pekerti di Bali pada tanggal, 27 Maret 20